



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH M. NATSIR
Jl. Simpang Rumbio Telp. 20826 – 20827 Kota Solok



KEPUTUSAN
DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH M. NATSIR
Nomor :445/134/PPI/2022

TENTANG
KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINEN DAN LAUNDRY
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH M .NATSIR

- MENIMBANG** : a. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah M. NATSIR, maka diperlukan Pengelolaan Linen Dan Laundry rumah sakit yang bermutu tinggi.
- b. Bahwa agar pengelolaan linen dan laundry di Rumah Sakit Umum Daerah M. NATSIR dapat terlaksana dengan baik, perlu adanya panduan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah M. NATSIR sebagai landasan bagi penyelenggaraan Pengolaan Linen Dan Laundry.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam a dan b, perlu ditetapkan dengan keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah M. NATSIR.
- MENINGAT** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
2. Keputusan Menteri Kesehatan No. 983/Menkes/SK/XI/1992/ Tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 021/Menkes/ Per/ 111/2012
4. Permenkes No. 986/Menkes/Per/XI/1992 Tentang

Penyehatan Lingkungan Rumah Sakit

5. Permenkes RI No 472/Menkes/Peraturan/V/1996 tentang Penggunaan bahanberbahaya bagi kesehatan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH M. NATSIR TENTANG PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN LINEN DAN LAUNDRY RUMAH SAKIT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH M. NATSIR.
- PERTAMA : Memberlakukan Kebijakan Pengelolaan Linen Dan Laundry Rumah Sakit Umum Daerah M. NATSIR sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini
- KEDUA : Dengan dikeluarkannya Peraturan Direktur ini, maka apabila terdapat peraturan yang bertentangan dengan Peraturan Direktur ini maka peraturan -peraturan yang terdahulu dinyatakan tidak berlaku Panduan
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan akan diubah kembali dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan.

Ditetapkan di : Solok

Pada tanggal : 05 Januari 2022

DIREKTUR RSUD M. NATSIR



dr. Elvi Fitraneti, Sp PD

**PANDUAN
PENGELOLAAN LINEN
TAHUN 2022**



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
RSUD MOHAMMAD NATSIR**

Jl.Simpang Rumbio Kota Solok Telp. (0755) 20003 Faks: (0755) 20003
Website: www.rsudmnatsir.sumbarprov.go.id email:
rsud.mnatsir@sumbarprov.go.id

KOTA SOLOK

BAB I

DEFINISI

1. Pengelolaan linen yaitu proses pengelolaan linen mulaidari linen kotor sampai dengan linen tersebut siap pakai.
2. Linen adalah bahan atau alat yang terbuat dari kain atau tenun.
3. Linen kotor terinfeksi adalah linen yang terkontaminasi dengan cairan, darah dan feses terutama yang berasal dari infeksi TB paru, infeksi salmonella dan shigella (sekresidanekskresi), HBV dan HIV (jika terdapat noda darah) dan infeksi lainnya yang spesifik (SARS) dimasukkan kedalam kantong berwarna kuning bertuliskan terinfeksi
4. Linen kotor tidak terinfeksi: Adalah linen yang tidak terkontaminasi oleh darah, cairan tubuh dan feses yang berasal dari pasien lainnya secara rutin, meskipun mungkin linen yang diklasifikasikan dari seluruh pasien berasal dari sumber ruang isolasi yang terinfeksi.
5. Kewaspadaan universal:
Adalah suatu prinsip dimana darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, kulit yang tidak utuh, dan selaput lender pasien dianggap sebagai sumber potensial untuk penularan infeksi HIV maupun infeksi lainnya. Prinsip ini berlaku bagi semua pasien, tanpa membedakan resiko, diagnose ataupun status.
6. Antiseptik
Adalah desinfektan yang digunakan pada permukaan kulit dan membrane mukosa untuk menurunkan jumlah mikroorganisme.
7. Dekontaminasi adalah suatu proses untuk mengurangi jumlah pencemaran mikroorganisme atau substansi lain yang berbahaya sehingga aman untuk penanganan lebih lanjut.
8. Desinfeksi adalah proses inaktivasi mikroorganisme melalui sistem.
9. Infeksi adalah proses dimana seseorang yang rentan terkena invasiagen pathogen atau infeksius yang tumbuh, berkembangbiak dan menyebabkan penyakit.

10. Infeksinosokomial Adalah infeksi yang didapat di rumah sakit dimana pada saat masuk rumah sakit tidak ada tanda/ gejala atau tidak dalam masa inkubasi.
11. Steril adalah kondisi bebas dari semua mikroorganisme termasuk spora.
12. Limbah bahan berbahaya: Adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

BAB II

RUANG LINGKUP

1. Panduan pengelolaan linen ini diterapkan dilingkup rumah sakit yang merupakan tanggung jawab dari penunjang medik. Pengelolaan linen diserahkan pada bagian rumah tangga dan bagian pencucian dan sterilisasi.

2. Klasifikasi

Linen kotor yang dapat dicuci di laundry dapat dikategorikan menjadi:

- a. Linen kotorinfeksius.

Adalah linen yang terkontaminasi dengan darah, cairan tubuh, dan feses terutama yang berasal dari infeksi TB paru, infeksi salmonella dan shigella, HBV dan HIV dan infeksi lainnya yang spesifik (SARS) dimasukkan ke dalam kantong berwarna kuning bertuliskan infeksius.

- b. Linen kotor tidak infeksius.

Adalah linen yang tidak terkontaminasi darah, cairan, dan feses yang berasal dari pasien lainnya secara rutin dari seluruh pasien dari ruangan biasa ataupun ruang isolasi yang terinfeksi.

3. Jenis Linen.

Ada bermacam-macam jenis linen yang digunakan di rumah sakit. Jenis linen yang dimaksud antara lain:

- a. Laken.
- b. Steeklaken.
- c. Perlak.
- d. Sarung bantal
- e. Selimut.
- f. Bed cover.
- g. Tirai atau korden.
- h. Kain penyekat.
- i. Kelambu.
- j. Schort.
- k. Celemek, topidan lap.
- l. Baju pasien.

- m. Baju operasi.
- n. Macam- macam doek.
- o. Popok bayi, baju bayi, kain bedong, gurita bayi.
- p. Steeklaken bayi.
- q. Kelambu bayi.
- r. Laken bayi.
- s. Selimut bayi.
- t. Masker.
- u. Washalp.
- v. Handuk.
- w. Linen untuk operasi.

BAB III

TATALAKSANA

Dalam pengelolaan linen terdapat beberapa tahapan

1. Penerimaan linen kotor dengan prosedur pencatatan.

Linen kotor yang diterima dari ruangan dicatat berat timbangannya dan Tidak dilakukan pembongkaran muatan untuk mencegah penyebaran organisme

2. Pemilahan dan penimbangan linen kotor

- a. Lakukan pemilahan berdasarkan linen infeksius dan non infeksius.
- b. Upayakan tidak melakukan pensortiran .Penggunaan kantong dari ruangan adalah salah satu upaya menghindari sortir.
- c. Penimbangan sesuai dengan kapasitas mesin cuci yang digunakan.

3. Pencucian.

Pencucian mempunyai tujuan selain menghilangkan noda (bersih), awet (tidak cepat rapuh), namun memenuhi persyaratan sehat bebas dari mikroorganisme pathogen.

Sebelum melakukan pencucian setiap harinya lakukan pemanasan sampai dengan desinfeksi untuk membunuh mikroorganisme yang mungkin tumbuh dimesin cuci.Untuk dapat mencapai tujuan pencucian harus mengikuti persyaratan dan teknis pencucian:

a. Waktu.

Waktu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan temperature dan bahan kimia guna mencapai hasil cucian yang bersih, dan sehat. Jika waktu tidak tercapai sesuai dengan yang dipersyaratkan maka kerja bahan kimia tidak berhasil dan yang terpenting mikroorganisme seperti kutu dan tungau dapat mati.

b. Suhu.

- Suhu yang direkomendasikan sangat bervariasi mulai 30 derajat celcius sampai dengan 90 derajat celcius tergantung dari bahan dan jenis linen.

- Proses pracuci dengan atau tanpa bahan kimia dengan suhu normal. Proses cuci dengan bahan kimia alkali dan detergen untuk linen putih 45-50 derajat celcius, untuk linen warna 60-80 derajat celcius.
- Proses bleaching atau dilakukan desinfeksi celcius 65 atau 70 derajat
- Proses bilas 1 dan 2 dengan suhu normal.
- Proses penetralan dengan suhu normal.
- Proses pelembutan atau pengkanjian dengan suhu normal.

c. Cara pencucian

- Timbang kain sebanyak 25 Kg untuk masing-masing trolley sebanyak 3 buah dengan jenis kain dan kotoran yang sama.
- Masukkan kedalam masing-masing bak mesin cuci (3 bak).
- Bilas pertama masukkan air sebanyak tiga perempat drum kedalam mesin cuci dibilas selama 10 menit.
- Proses pencucian awal :selama 15 menit dengan bahan deterjen 600 gram dan bleach 200 gram dengan temperature 40-50°C.
- Bilas kedua :sebanyak 3 kali dengan air biasa selama 15 menit.
- Bilas ketiga :ditambahkan softener sebanyak 750 ml selama 5 menit.

d. Bahan kimia.

Bahan kimia yang digunakan terdiri dari detergent, bleach (chlorine dan oksigen bleach), sour, softener.

4. Pemerasan.

Pemerasan merupakan proses pengurangan kadar air setelah tahap pencucian selesai. Pemerasan dilakukan dengan mesin cuci yang juga memiliki fungsi pemerasan.

5. Pengeringan.

Pengeringan dilakukan dengan mesin pengering atau drying yang mempunyai suhu mencapai 70 derajat celcius selama 10 menit. Pada

proses ini, jika mikroorganisme yang belum mati atau terjadi kontaminasi ulang diharapkan dapat mati.

6. Penyetrikaan.

Penyetrikaan dapat dilakukan dengan mesin setrika otomatis dengan suhu 120 derajat celcius, namun harus diingat bahwa linen mempunyai keterbatasan terhadap suhu antara 70-80 derajat celcius.

7. Pelipatan.

Melipat linen mempunyai tujuan selain kerapihan juga mudah digunakan pada saat penggantian linen dimana tempat tidur kosong atau saat pasien diatas tempat tidur. Proses pelipatan sekaligus juga melakukan pemantauan antara linen yang masih baik dan sudah rusak agar tidak dipakai lagi.

8. Penyimpanan.

Penyimpanan mempunyai tujuan selain melindungi linen dari kontaminasi ulang baik dari bahan seperti mikroorganisme dan serangga, juga untuk mengontrol posisi linen tetap stabil. Sebaiknya penyimpanan linen 1,5 par di ruang penyimpanan dan 1,5 par disimpan diruangan. Ada baiknya lemari penyimpanan dipisahkan menurut masing-masing ruangan dan diberi obat anti ngengat yaitu kapur barus. Sebelum disimpan sebaiknya linen dibungkus dengan plastic transparan sebelum didistribusikan.

9. Pendistribusian.

Disini diterapkan sistem FIFO yaitu linen yang tersimpan sebelumnya harus dikeluarkan atau dipakai terlebih dahulu.

Linen rusak dapat dikategorikan

- Umur linen yang sudah standar.
- Human error termasuk hilang.

10. Jenis kerusakan ada yang dapat diperbaiki dan adapula yang memang harus diganti. Penggantian dapat segera dilakukan petugas laundry dengan mengirimkan formulir permintaan linen ke pihak logistic

BAB VI

DOKUMENTASI

Proses pengelolaan linen harus dievaluasi pada tahap proses akhir tahap pencucian dan pendistribusian dengan cara pencatatan pada

- a. Buku serah terima linen kotor
- b. Buku serah terima linen bersih
- c. SPO pengelolaan linen kotor
- d. SPO pengelolaan linen bersih